

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan berlangsung di setiap negara, baik dinegara berkembang maupun negara yang sudah maju. Di Negara berkembang termasuk Indonesia pemerintah menempatkan aspek pendidikan pada posisi yang sangat penting, karena itu pembangunan hanya dapat dicapai dengan cara memperluas dan memperbaharui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri, memanfaatkan lingkungan dan melestarikan norma-norma untuk kelangsungan hidup yang lebih baik dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana pokok program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya karena kualitas atau mutu pendidikan merupakan kunci pembangunan dan hanya melalui pendidikan kualitas SDM dapat di tingkatkan. Semakin ketatnya persaingan global, SDM di Indonesia harus tanggap dan tangguh dalam menghadapi berbagai gejolak dan perubahan serta harus mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada untuk memajukan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu salah satu tolok ukur kualitas SDM adalah tingkat pendidikan, maka diperlukan lembaga pendidikan yang mampu mencetak SDM yang berkualitas sebagai langkah *implementasi* awal pemerintah pada tahun 1994 menetapkan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Program pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), merupakan hal

yang baru yang konsepnya masih dalam taraf realisasi sehingga pada tahap-tahap awal hal ini masih banyak membutuhkan perhatian dari semua pihak yang terkait, baik menyangkut teknis penyelenggaraan yang bersifat akademis maupun konseptual.

SMP N 16 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah pertama di Yogyakarta yang sudah berstandar nasional. Sekolah yang bertempat di Jalan Nagan Lor 8 Kraton Yogyakarta ini termasuk sekolah yang cukup baik dan telah dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran siswa. Kegiatan belajar mengajar (KBM) terlaksana setiap hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan dimulai pada pukul 07.00.

Mata pelajaran wajib yang diikuti siswa antara lain Pendidikan Agama, PKN, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, IPS, Kesenian, Olahraga, Bahasa Jawa, Keterampilan, dan pelajaran lain yang umum diajarkan pada tingkat SMP. SMP N 16 Yogyakarta merupakan sekolah dengan pembelajaran yang cukup baik. KBM terselenggara dengan lancar dan *ekstrakurikuler* yang diadakan sangat menunjang siswa.

SMP N 16 Yogyakarta mempunyai program keterampilan PKK yang diberikan agar peserta didik memiliki bekal keterampilan dalam proses produksi busana dan lenan rumah tangga, sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu memenuhi kebutuhan industri.

Pada pelajaran keterampilan PKK siswa diharapkan dapat membuat bermacam-macam keterampilan busana dan lenan rumah tangga,

diantaranya membuat celana. Pelajaran ini terdiri dari teori dan praktek yang menitik beratkan pada keterampilan membuat celana. Media pembelajaran yang digunakan di SMP N 16 Yogyakarta adalah media papan tulis dan satu buku pelajaran. Namun umumnya media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis. Sehingga dampak yang terjadi : (1) siswa kurang perhatian terhadap mata pelajaran keterampilan PKK karena media kurang bervariasi, (2) siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran keterampilan PKK, (3) media kurang bervariasi sehingga siswa belum jelas. Banyak siswa yang masih belum jelas dengan mata pelajaran PKK, maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum tercapai 100%. Nilai yang digunakan di SMP N 16 Yogyakarta pelajaran keterampilan PKK yaitu 7,00. Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 48,50%. Jadi 52,50% peserta didik belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini bisa disebabkan karena pemilihan media pembelajaran atau metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa masih kurang menarik perhatian siswa.

Mengingat siswa belum jelas dengan informasi yang berkembang, maka dalam proses pembelajaran harus ada media yang dapat menarik perhatian siswa dan media mampu mewakili penjelasan guru. Sehingga peserta didik bisa belajar secara mandiri. Bahan ajar tersebut juga harus dilengkapi dengan contoh yang sebenarnya sehingga lebih menarik perhatian dan mempermudah peserta didik dalam praktek.

Proses pembelajaran dengan media dalam menjahit celana akan berjalan lancar apabila komponen-komponen pembelajaran saling berinteraksi dan *interelasi*. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta evaluasi yang dilakukan guru.

Media *Chart* adalah media *visual* yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Banyak materi yang menguraikan tentang konsep tertentu harus diuraikan dengan bantuan *chart* sehingga lebih mudah dipahami bagi siapa yang mempelajarinya. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk media *chart* akan memudahkan penyampaian pesan yang biasanya dirubah dalam bentuk ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau berupa gambar yang dapat memperjelas suatu konsep. Penggunaan media *chart* akan menguraikan secara jelas garis besar atau tahapan-tahapan dari suatu proses dan menyajikannya sekaligus pada satu konsep (<http://izaskia.files.wordpress.com/2010/03/pengenalan-media-pembelajaran/> diakses pada tanggal 10 Maret 2012).

Media yang digunakan peneliti yaitu media *chart* tiga dimensi (3D), yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media ini juga tidak menggunakan media proyeksi dalam pemakaiannya. Kebanyakan media tiga dimensi ini merupakan objek sesungguhnya (*real object*) atau miniatur suatu objek, dan bukan foto, gambar atau lukisan.

Berdasarkan penelitian diatas alasan peneliti mengambil media *chart* tiga dimensi (3D) sebagai media pendukung pembelajaran keterampilan PKK menjahit celana yang merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP N 16 Yogyakarta. Namun karena terbatasnya media yang digunakan dalam kelas diduga merupakan salah satu penyebab lemahnya mutu hasil belajar siswa, terutama pada pelajaran menjahit celana siswa masih terlihat kaku dan belum tersedianya media yang digunakan, media tidak menampilkan langkah-langkah menjahit celana secara kongkrit membuat siswa masih kurang efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan-permasalahan yang timbul adalah:

1. Proses kegiatan belajar yang masih sederhana dengan kegiatan seperti mencatat dipapan tulis dan ceramah.
2. Guru kurang inovatif dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Mediana kurang mendukung dalam praktek menjahit celana mata pelajaran keterampilan PKK dan kurang bervariasi, sehingga perhatian siswa kurang dan siswa merasa bosan.
4. Kriteria Ketuntasan Minimal yang belum tercapai. Peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 48,50%. Jadi

52,50% peserta didik belum bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan PKK membuat celana.

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang terdapat pada penggunaan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK di SMP N 16 Yogyakarta mencakup komponen pengembangan media, pelaksanaan pembelajaran, serta *efektifitas* penggunaan media pembelajaran. Penelitian dibatasi pada masalah diatas karena hal inilah yang dianggap penting dalam pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK yang dilaksanakan di SMP N 16 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah kelayakan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK yang dilaksanakan di SMP N 16 Yogyakarta?

E. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Menghasilkan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK yang dilaksanakan di SMP N 16 Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK yang dilaksanakan di SMP N 16 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi kepada :

1. SLTP

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam penyusunan rencana pembelajaran mata pelajaran produktif dengan menggunakan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana.

2. Guru

Media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana pada mata pelajaran keterampilan PKK dapat digunakan oleh guru sebagai media yang digunakan untuk mengajar.

3. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik UNY

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan materi dan mengetahui informasi tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan

media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana di SMP N 16 Yogyakarta.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran menggunakan media *chart* tiga dimensi (3D) pembelajaran menjahit celana, sehingga apabila terjun ke profesi guru sudah memiliki gambaran pembelajaran menggunakan bahan ajar.